

**Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) terhadap Return on Asset (Roa) Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016)**

Analysis of Effect of Use of Internet Banking, Third Party Fund (DPK), Operational Cost and Operational Revenue (BOPO) ON Return On Asset (ROA) Banking in Indonesia

<sup>1</sup>Evi Septiani, <sup>2</sup>Nurdin

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email : <sup>1</sup>halo.septiani@gmail.com, <sup>2</sup>psm\_fe\_unisba@yahoo.com

**Abstract.** bank is a financial institution that serves to raise funds from the community which then distributed back to the community. Internet banking service is expected to be one of the main attraction for consumers in terms of comfort and security of transactions. In Indonesia alone, many commercial banks have been actively implementing this internet banking technology. However, in this study focused on 3 (three) variables, namely, internet banking, third party funds, operational operational costs, Return on assets. Return on asset is also the main focus of the prevailing healthy or not any existing banking in Indonesia. So the purpose of this study is to determine the effect of internet banking, dpk, bopo to roa. The method used is descriptive and verifikatif method, this descriptive study method to create descriptive Factual and accurate systematic description or painting about the phenomena of the properties and the relationship between the selected phenomenon and method method which is the form of the variables used to use. of which the sample population in this study is 59 railway sub-sector companies in 2016.

**Keywords:** Internet Banking, DPK, BOPO, ROA.

**Abstrak.** bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Layanan *internet banking* diharapkan menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk konsumen dalam hal kenyamanan dan keamanan bertransaksi. Di Indonesia sendiri banyak bank umum yang telah aktif menerapkan teknologi *internet banking* ini. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada 3 (tiga) variable yaitu, *internet banking*, *dana pihak ketiga*, *biaya operasional pendapatan operasional*, *Return on asset*. *Return on asset* juga merupakan focus utama yang menjadi penentuan sehat tidaknya suatu perbankan yang ada di Indonesia. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan *internet banking*, *dpk*, *bopo* terhadap *roa*. Metode yang digunakan adalah *metode deskriptif dan verifikatif*, metode penelitian deskriptif ini untuk membuat deskriptif Gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diseleksi dan sedangkan metode verifikasi merupakan metode yang memperlihatkan pengaruh dari variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. yang mana populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan sub sektor perbankan tahun 2016.

**Kata kunci:** Internet Banking, DPK, BOPO, ROA.

## A. Pendahuluan

*E-banking* dikenal juga sebagai *Cyberbanking*, *virtual banking*, *online banking* dan *home banking*, melakukan berbagai aktifitas perbankan di rumah, dalam perjalanan dari pada dating ke bank. Konsumen dapat menggunakan *E-banking* untuk membayar tagihan online atau melakukan pinjaman secara elektronik (Turban, Efran dll, 2004:99). Media internet dalam hal ini merupakan media saluran distribusi jasa dari pelayanan perbankan (Cronin, 1998: 18). sampel penelitian yang di ambil berdasarkan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 dari 59 bank sampel didapatkan perbankan yang telah menerapkan *internet*

*banking* adalah sebanyak 41 bank telah menerapkan *internet banking* pada tahun 2016 sedangkan 18 bank lainnya tidak menerapkan *internet banking* pada tahun 2016.

Kemudian Taswan (2008) juga menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Dana pihak ketiga merupakan komposisi dana yang paling besar dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 12,6 persen atau naik dari Rp642,8 triliun pada 2015 dengan menjadi Rp723,8 triliun pada akhir tahun lalu. pertumbuhan DPK pihaknya mampu lebih tinggi dari pertumbuhan DPK industri. Sampai dengan November 2016, DPK perbankan tercatat hanya tumbuh 8,40 persen yoy.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (kuncoro dan suhardjono, 2002). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Sedangkan menurut bank Indonesia, *Return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh internet banking, dpk, bopo terhadap return on asset (roa) pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di ojk tahun 2016”.

## **B. Landasan Teori**

Perkembangan teknologi dalam kehidupan berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia perbankan. Pemanfaatan teknologi diterapkan dalam rangka efisiensi kinerja perusahaan, dimana dengan diterapkan sebuah teknologi akan mengurangi biaya operasional dengan cara sentralisasi dan otomatisasi. Bisnis perbankan semakin inovatif menggunakan teknologi berbasis jaringan internet ini untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi di setiap produk yang ditawarkan oleh jasa layanan perbankan, contohnya ATM (Automatic Teller Machine), Telephone Banking, PC Banking, Internet Banking, dan Mobile Banking (PBI no.9/15/PBI.2007 hal.3). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan secara data bahwa jumlah pengguna e-banking (SMS banking, phonebanking, mobile banking, dan internet banking) meningkat 270%, dari 13,6 juta nasabah pada tahun 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada tahun 2016. Sementara frekuensi transaksi pengguna e-banking meningkat 169%, dari 150,8 juta transaksi pada 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada 2016.

Pada dasarnya internet banking merupakan inovasi jasa layanan yang di upayakan oleh pihak bank untuk memberikan pelayanan yang lebih memuaskan kepada nasabahnya. Dan mengharapkan feedback positif dapat di terima oleh bank yaitu berupa laba bank. Dalam dunia perbankan pertumbuhan suatu perbankan dapat di lihat dari kegiatan penghimpunan dana (funding) dan penyaluran dana (financing). Layanan internet banking diharapkan menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk konsumen dalam hal kenyamanan dan keamanan bertransaksi. Di Indonesia sendiri banyak bank umum yang telah aktif menerapkan teknologi internet banking ini.

Penelitian dari Pooja Malhotra (2006) dengan judul *Impact of Internet banking on Bank's performance* studi kasus pada bank di India. Sampel penelitian ini adalah 88 bank di India periode 1998 – 2005. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bank

dengan *internet banking* mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak menerapkan *internet banking*. Akan tetapi tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan teknologi *internet banking* dengan profitabilitas bank. Selain itu terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara penerapan *internet banking* dengan risiko. Hal itu membuktikan bahwa *internet banking* dapat menurunkan tingkat risiko kredit bank. Penelitian Riza Ananta Pradhana (2007) dengan judul Analisis bank-bank yang menggunakan internet banking. Sampel penelitian ini adalah data panel bulanan dari 34 bank nasional periode 2003 – 2006. Bank dengan *internet banking* memiliki aset yang lebih besar dan risiko kredit yang lebih rendah, serta memiliki efisiensi pada beban pegawai dan pendapatan yang tinggi pada pemasukan non-tradisional. Memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank periode 2003 sampai dengan 2006.

Penelitian Aziz Zakaria (2012) dengan judul Analisa Pengaruh Penerapan E-Banking terhadap Kinerja Perbankan. Sampel penelitian ini adalah 83 Bank Yang Ada Di Indonesia dari 5 katagori dari tahun 2007 – 2010. Variabel dependen terdiri dari ROA, ROE dan NPA. Hasil penelitian secara univariate menunjukkan Kinerja bank dengan internet banking lebih baik dibandingkan dengan bank tanpa internet banking. Sedangkan secara multivariate penerapan internet banking tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Internet banking berpengaruh negatif terhadap NPA namun tidak signifikan. Penelitian Yonira (2014) dengan judul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA). Sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. penelitian tersebut diperoleh hasil uji t menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Pada dasarnya internet banking merupakan inovasi jasa layanan yang di upayakan oleh pihak bank untuk memberikan pelayanan yang lebih memuaskan kepada nasabahnya. Dan mengharapkan feedback positif dapat di terima oleh bank yaitu berupa laba bank. Dalam dunia perbankan pertumbuhan suatu perbankan dapat di lihat dari kegiatan penghimpunan dana (funding) dan penyaluran dana (financing). Hal tersebut merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh perbankan. Salah satu cara untuk menghimpun dana yaitu dengan mendapatkan dana seoptimal mungkin dari pihak ketiga. Salah satu sumber terbesar penghimpunan dana pada bank ialah melalui penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Tercatat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan di Indonesia dapat dikatakan pesat perkembangannya Sehingga dapat di katakan bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang di peroleh bank, maka akan semakin besar laba yang di peroleh bank tersebut. Hampir seluruh dana dari masyarakat yang di himpun oleh bank kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan merupakan salah satu pendapatan bank.

Rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan perbankan. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional bank didominasi bunga dan hasil. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan

(Dendawijaya, 2003)

*ROA* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *ROA* dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio *ROA* atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Horne dan Wachowicz (2005:235), *ROA* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Bambang Riyanto (2001:336) menyebut istilah *ROA* dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Jadi, berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan *ROA* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *ROA* dinyatakan dalam persentase (%).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah penelitian mengenai pengaruh internet banking, dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional terhadap return on asset yang di analisis menggunakan metode regresi linier berganda.

**Tabel 1.** Tabel Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	.065	.006			10.287	.000
1	IB	.002	.001	.096	1.173	.246
	DPK	.007	.008	.087	.926	.359
	BOPO	-.001	.000	-.881	-9.217	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 1, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,065 + 0,002X1 + 0,007X2 - 0,001X3$$

Berdasarkan tabel hasil uji spss diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,065 menunjukkan bahwa apabila nilai independent ditiadakan maka ROA adalah sebesar 0,065.
2. Nilai koefisien regresi variabel internet banking sebagai variabel  $X_1$  yaitu sebesar 0,002. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan internet banking sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap atau bernilai 0 (nol).
3. Nilai koefisien regresi variabel DPK sebagai variabel  $X_2$  yaitu sebesar 0,007. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan DPK sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap atau bernilai 0 (nol).
4. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebagai variabel  $X_3$  yaitu sebesar -0,002. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap atau bernilai 0 (nol).

#### **D. Kesimpulan**

Pengaruh penggunaan internet banking, dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional terhadap return on asset Secara Parsial:

1. internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset
2. dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset
3. biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap return on asset

#### **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis berusaha memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan hasil penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi perusahaan diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan lagi Dana Pihak Ketiga, maka yang perlu dilakukan oleh pihak perbankan tersebut adalah terus mempromosikan dan mendorong nasabah untuk menggunakan layanan internet banking karena dengan internet banking dapat lebih mudah dan efisien dalam bertransaksi. Diharapkan masyarakat semakin tertarik untuk menjadi nasabah dan melakukan transaksi di layanan E-banking.
2. Untuk para peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan subjek penelitian dan variabel penelitian yang berbeda. Serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. dalam meningkatkan kondisi keuangan perbankan.

#### **Daftar Pustaka**

- Ismail, 2010, Manajemen Perbankan, Jakarta : Prenada Media Group  
 Kasmir, 2014, Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan kedua belas, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada  
 Margono, 2010, Metodologi Penelitian pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta  
 Moeljadi, 2006, Manajemen Keuangan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif , Edisi Pertama, Malang : Bayu Media Publishing  
 Muhammad, 2005, Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia,

- Yogyakarta : Graha Ilmu
- Pandia, Frianto, 2012, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta
- Purhantara, Wahyu, 2010, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda, 2011, SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Swardjono. (2016). Teori Akuntansi, (Edisi Ketiga) Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Arief A.Kurniawan, 2016, Pengaruh Penerapan Internet Banking Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Atorf, Nasser, Agus Sugiarto, et.al., Internet Banking di Indonesia, Jurnal Manajemen Teknologi , Vol.1, 2002
- Khoirunnisa, 2015, Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bank di Bank Syariah Mandiri
- Luh Eprima Dewi, 2015, Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada BEI Perode 2009-2013
- Luh Puspawati , 2016, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba
- Lutfiyah Putri Nirwana, 2015, Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia
- Noni Nuraini, 2016, Pengaruh perubahan ROA, BPO, NPM dan LDR Terhadap Perubahan Laba